

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Desember 2019, pandemi COVID-19 diawali dengan kasus pneumonia yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China. Wabah ini kemudian menyebar ke hampir seluruh dunia dan dengan cepat berkembang menjadi krisis kesehatan masyarakat. Pada 2 Maret 2020 diumumkan kasus pertama pandemi COVID-19 di Indonesia. Wabah yang telah ditetapkan sebagai pandemi ini berdampak cukup besar terhadap berbagai hal. Sektor kesehatan sangat terdampak akibat pandemi COVID-19 dan juga hampir semua sektor seperti sosial, ekonomi, dan keuangan.

Wabah COVID-19 telah menyebar ke seluruh Indonesia, kondisi tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) (2020) mensurvei dan mencatat bahwa sebanyak 82,85% perusahaan di Indonesia menghadapi dampak serius akibat pandemi COVID-19. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diterapkan secara global dan mempengaruhi aktivitas bisnis di hampir semua sektor ekonomi. Terhentinya aktivitas perekonomian yang mengakibatkan terganggunya aktivitas ekonomi dari sektor produksi hingga sektor konsumsi.

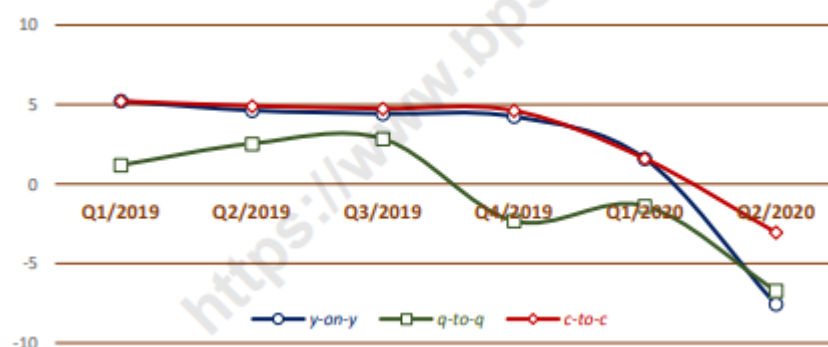
Pada 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan riset terhadap 34.559 pelaku usaha dari berbagai sektor pada periode 10—26 Juli 2020 yang mencatat bahwa Usaha Menengah dan Besar mengalami penurunan pendapatan sebesar 82,29%. Sedangkan Usaha Mikro dan Kecil mencatat penurunan pendapatan sebesar 84,20%. Salah satu sektor yang paling terdampak dari wabah COVID-19 adalah sektor perdagangan. Sektor perdagangan besar dan eceran adalah sektor yang berkontribusi lebih dari 30% terhadap aktivitas ekonomi domestik (LPEM UI, 2020).

Pada triwulan I tahun 2020, sektor perdagangan mengalami pelemahan jika dibandingkan pada triwulan 1 tahun 2019. Sektor perdagangan besar dan eceran mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2%. Namun, mengalami penurunan ekonomi menjadi 1,6% pada triwulan I tahun 2020. Aktivitas perdagangan menurun

disebabkan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan imbauan jaga jarak. Pembatasan aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat di luar rumah menurunkan aktivitas perdagangan ritel dan penerimaan pajak di triwulan I tahun 2020 yang cenderung mengalami minus.

Pada triwulan II tahun 2020 kontraksi pertumbuhan sebesar 7.37% pada Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran yaitu Reparasi Mobil dan Sepeda Motor disebabkan oleh menurunnya penjualan kendaraan bermotor dibandingkan tahun 2019 yang relatif stabil. Namun, sejak adanya pemberlakuan PSBB selama pandemi COVID-19, masyarakat mulai mengontrol diri dan keluarga untuk tetap di rumah sehingga aktivitas belanja rumah menurun. Penutupan gerai penjualan dan pusat perbelanjaan juga secara signifikan menyebabkan penurunan omzet perdagangan ritel di triwulan II tahun 2020 (BPS RI, 2020).

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2019—2020 (persen)



Sumber : BPS R1, 2020

Muhammad Lutfi (2021), selaku Menteri Perdagangan, mengemukakan bahwa melemahnya kinerja perdagangan Indonesia selama tahun 2020 karena pandemi COVID-19 dilihat dari penurunan kinerja sektor perdagangan besar dan eceran. Sektor perdagangan khususnya ekspor dan impor mengalami kendala akibat kondisi pandemi COVID-19 yang berakibat pada penurunan produksi barang yang berdampak pada kelangkaan dan harga barang terus meningkat.

Kinerja keuangan adalah dasar untuk menentukan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Menganalisis kinerja

keuangan adalah untuk menilai baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan, di mana hal tersebut mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Riset terkait kinerja keuangan selama pandemi COVID-19 juga dilakukan oleh Hardiwardoyo (2020) menggunakan pendekatan kualitatif pendekatan fenomenologis. Hasilnya menunjukkan bahwa sektor bisnis yang paling terpengaruh yang bergantung pada banyak orang, seperti pariwisata dan usaha penunjang bergantung pada masyarakat, properti, dan institusi pemberian kredit. Sektor energi juga berada di bawah tekanan luar biasa karena menyusut secara drastis, kecuali PLN (Perusahaan Listrik Negara).

Beberapa penelitian lain yang mencoba menganalisis kinerja keuangan perusahaan selama masa pandemi, penelitian Devi, et al (2020) menyatakan bahwa sektor di Indonesia mengalami perubahan nilai rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas. Sektor barang konsumsi mengalami peningkatan likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas, serta mengalami penurunan leverage. Sedangkan sektor properti dan real estate konstruksi bangunan, keuangan, perdagangan, jasa, dan investasi mengalami penurunan likuiditas dan profitabilitas. Senada dengan itu, Shen, et al (2020) berpendapat bahwa COVID-19 berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

Dunakhir, et al (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan perdagangan eceran mengalami dampak akibat COVID-19. Nilai rasio profitabilitas perusahaan berada di bawah nilai rasio standar industri. Sementara itu, Pratama, et al (2021) menyatakan bahwa rasio keuangan berupa ROA dan ROE sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 memiliki nilai yang berbeda signifikan, sedangkan NPM tidak berbeda signifikan. Secara umum, ada perbedaan signifikan kinerja moneter perusahaan ritel di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

Peneliti menyadari perlunya menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada saat krisis ekonomi pandemi COVID-19 berdasarkan latar belakang tersebut, sekaligus membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum adanya krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 yang diukur

dengan analisis rasio keuangan. Analisis komparatif dapat memberikan gambaran tentang perubahan yang terjadi berupa kenaikan atau penurunan item laporan keuangan atau data lainnya dalam dua periode yang dibandingkan, maka penelitian ini mengambil judul *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, ada tiga pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara rasio likuiditas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar sebelum dan selama pandemi COVID-19?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar sebelum dan selama pandemi COVID-19?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara rasio solvabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar sebelum dan selama pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan signifikan antara rasio likuiditas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar sebelum dan selama pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui perbedaan signifikan antara rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar sebelum dan selama pandemi COVID-19.
3. Untuk mengetahui perbedaan signifikan antara rasio solvabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar sebelum dan selama pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bagi pembaca

Diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca dan calon peneliti selanjutnya, serta dapat digunakan sebagai acuan penelitian sebagai pembandingan pada topik penelitian yang sama maupun yang berbeda.

2. Bagi investor

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi kepada investor, serta dapat digunakan sebagai peramalan kinerja keuangan untuk membuat keputusan dalam menanamkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.